

PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN, DESENTRALISASI, DAN SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL

Canggih Nur Prihatningtyas ¹⁾

Rispantyo ²⁾

Djoko Kristianto ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ canggihnur@gmail.com

ABSTRACT

*Company, profit growth*The purpose of this study to analyze: 1) the significance of the effect of environmental uncertainty on managerial performance. 2) significance of the effect of decentralization on managerial performance and 3) to analyze the significance of the effect of management accounting system on managerial performance. This research is a survey on employee of PDAM Kota Surakarta which has authority with amount of 47 employees and the whole is used as research sample.. Data collection techniques used questionnaires and literature study. Data analysis techniques use multiple linear regression, t test, F test and coefficient of determination. The result of the research shows that environmental uncertainty has positive and significant effect to the managerial performance of PDAM Kota Surakarta. Decentralization has a positive and significant effect on the managerial performance of PDAM Kota Surakarta. Management accounting system has a positive and significant effect on the managerial performance of PDAM Kota Surakarta.

Keywords: *environmental uncertainty, decentralization, management accounting system, managerial performance*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi tugas pemerintahan di daerah ditujukan untuk memberikan kewenangan kepada daerah guna mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat. Masing-masing daerah tersebut berdiri sendiri dan tidak mempunyai hubungan hirarki satu sama lain, artinya bahwa daerah propinsi tidak membawahi daerah kabupaten dan kota, tetapi dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan terdapat hubungan koordinasi, kerjasama dan kemitraan dengan daerah kabupaten/kota dalam kedudukan masing-masing sebagai daerah otonom. Hakekat pemberian otonomi kepada daerah tidak lain merupakan refleksi dari *power sharing* yaitu pembagian atau distribusi kewenangan yang dilakukan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dengan kebijakan desentralisasi (Oentarto, Suwandi dan Riyadmadji, 2007: 8).

Salah satu bentuk otonomi daerah adalah pengelolaan perusahaan-perusahaan milik daerah, salah satunya adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Perhatian terhadap pengukuran kinerja PDAM menjadi sangat penting karena pengukuran kinerja memiliki kaitan yang erat dengan akuntabilitas publik. Hasil kerja organisasi sektor publik harus dilaporkan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban kinerja (Halim, 2010: 41). Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No.13 Tahun 2006 menyatakan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), laporan keuangan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dilampirkan bersama dengan laporan keuangan

pemerintah daerah yang telah disusun oleh Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD) untuk diserahkan kepada kepala daerah.

Ketidakpastian lingkungan menjadi faktor yang dapat menyebabkan organisasi melakukan penyesuaian terhadap kondisi organisasi dengan lingkungan (Abdullah, 2007: 480). Individu akan mengalami ketidakpastian lingkungan yang tinggi jika merasa lingkungan tidak dapat diprediksi dan tidak dapat memahami bagaimana komponen lingkungan akan berubah. Dalam kondisi lingkungan yang dinamis, misalnya peraturan pemerintah yang berubah-ubah, munculnya banyak pesaing baru, sulit memprediksi lingkungan eksternal. Kondisi seperti ini mengakibatkan proses perencanaan dan pengendalian akan menjadi lebih sulit dan banyak menghadapi masalah karena kejadian yang akan datang semakin sulit untuk diperkirakan. Kesulitan yang disebabkan oleh ketidakpastian lingkungan yang dirasakan oleh para manajer baik yang menyangkut aktivitas perencanaan maupun pengendalian dapat dikurangi dengan pendelegasian wewenang (desentralisasi) dan pemberian informasi lingkup luas (Abdullah, 2007: 483).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial adalah desentralisasi (Mulyadi, 2010: 32). Desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada para manajer. Menurut Simamora (2009: 35) desentralisasi adalah delegasi otoritas atau wewenang pengambilan keputusan kepada jajaran manajemen yang lebih rendah ke dalam sebuah organisasi. Pada intinya, desentralisasi memindahkan titik pengambilan keputusan ke lapisan manajerial yang paling rendah untuk setiap keputusan yang mesti diambil.

Tingkat pendelegasian itu sendiri menunjukkan sampai seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen yang lebih rendah untuk membuat kebijakan secara independen. Desentralisasi dalam bentuk pendistribusian otoritas pada manajemen yang lebih rendah diperlukan karena semakin kompleksnya kondisi administratif, tugas, dan tanggung jawab masing-masing bagian. Suryani (2013: 50) menyatakan bahwa adanya perbedaan tingkat desentralisasi akan menyebabkan perbedaan kebutuhan informasi, sehingga menyebabkan perlunya mempertimbangkan suatu keselarasan antara tingkat desentralisasi dengan ketersediaan karakteristik sistem akuntansi manajemen. Apabila perusahaan memiliki tingkat desentralisasi tinggi perlu didukung pula dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang andal. Untuk itu diperlukan kesesuaian antara informasi dengan kebutuhan pembuatan keputusan yang akan mendukung kualitas keputusan yang diambil.

Kamaluddin (2009: 22) menyatakan bahwa perusahaan mendesain sistem akuntansi manajemen untuk membantu organisasi melalui para manajer dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengambilan keputusan. Manajer membutuhkan informasi yang berkualitas dan relevan untuk mendukung keputusan yang berkualitas. Konsekuensinya, mereka membutuhkan karakteristik sistem akuntansi manajemen yang andal agar dapat menyediakan kebutuhan informasi yang tepat waktu dan relevan dalam pembuatan kebijakan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Atkinson *et.al.* (2009: 18) mengemukakan, peranan informasi akuntansi manajemen menjadi esensial dalam mendukung keputusan dan memecahkan masalah, informasi tidak akan pernah bersifat netral. Tindakan pengukuran dan pemberian informasi yang sederhana dapat memengaruhi individu yang terlibat di dalamnya.

Fokus dalam penelitian ini adalah pada PDAM Kota Surakarta. PDAM Kota Surakarta sebagai organisasi sektor publik mempunyai dualisme tujuan, disatu sisi mempunyai tujuan sosial yaitu mencapai kesejahteraan masyarakat melalui pelayanannya, dan di sisi lain mempunyai tujuan ekonomi dengan motif surplus laba dalam rangka memberikan kontribusi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penyebab buruknya kinerja perusahaan di Indonesia salah satunya disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatannya, maka diperlukan upaya dalam peningkatan kinerja manajerial dari pegawainya.

Peningkatan kinerja PDAM Kota Surakarta khususnya manajerial membutuhkan informasi akuntansi manajemen. Salah satu peran penting sistem informasi akuntansi

manajemen adalah menyediakan informasi bagi orang yang tepat dengan cara yang tepat dan pada saat yang tepat. Informasi berperan meningkatkan kemampuan manajemen untuk memahami keadaan lingkungan sekitarnya dan mengidentifikasi aktivitas yang relevan. Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) merupakan perangkat informasi penting yang dibutuhkan setiap manajemen perusahaan dalam upaya mengendalikan aktivitasnya usaha (Sulistiyowati, 2013: 2). Sistem Akuntansi Manajemen dapat pula digunakan untuk sebagai upaya mengurangi masalah ketidakpastian lingkungan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu manajemen organisasi dalam membuat perencanaan dan keputusan-keputusan secara akurat.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Desmiyawati (2010) melakukan penelitian pada manajer perbankan yang ada di Pekanbaru dengan hasil bahwa desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial melalui penggunaan sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan. Sementara ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial melalui penggunaan sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan. Sulistiyowati (2013) melakukan penelitian di PT. Gudang Garam (Persero) Surabaya dengan hasil bahwa ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap informasi sistem akuntansi manajemen.

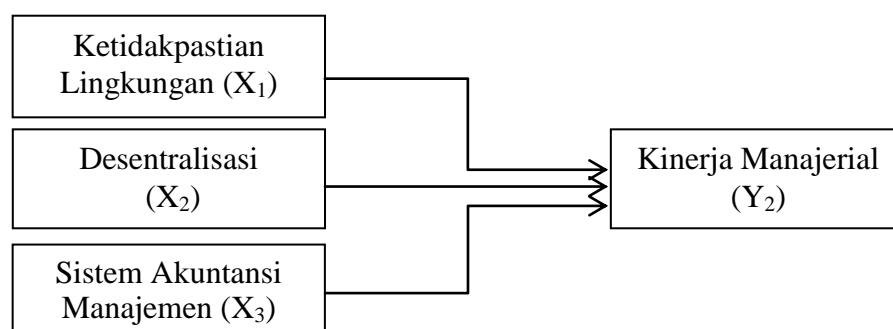
Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Desmiyati (2010) dengan perbedaan bahwa penelitian terdahulu di manager perusahaan perbankan sedangkan penelitian sekarang pada Badan Usaha Milik Daerah yaitu PDAM Kota Surakarta dengan variabel ketidakpastian lingkungan, desentralisasi dalam mempengaruhi sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk: 1) menganalisis signifikansi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial PDAM Kota Surakarta. 2) menganalisis signifikansi pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial PDAM Kota Surakarta dan 3) menganalisis signifikansi pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial PDAM Kota Surakarta.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1 di bawah ini menyajikan keterangan tentang model kerangka pemikiran hubungan antar variabel dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

1. Variabel bebas: ketidakpastian lingkungan, desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen.
2. Variabel terikat: kinerja manajerial.

KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial

“Ketidakpastian lingkungan merupakan suatu kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan (Sulkiah, 2016: 82). Perencanaan yang disusun dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan menjadi masalah, karena adanya ketidakmampuan manajer dalam memprediksi kondisi di masa yang akan datang. Demikian juga aktivitas pengawasan juga akan terpengaruh oleh kondisi ketidakpastian lingkungan, sehingga pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh manajer pun akan terhambat.

Sumber utama ketidakpastian perusahaan berasal dari lingkungan, yang meliputi pesaing, konsumen, pemasok, regulator, dan teknologi yang dibutuhkan. Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, informasi merupakan komoditi yang sangat berguna sekali dalam proses kegiatan perencanaan dan kontrol dalam suatu organisasi (Desmiyawati, 2010: 347). Sulkiah (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial PDAM Kota Surakarta.

2. Pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial

Desentralisasi dibutuhkan sebagai respon terhadap lingkungan yang tidak dapat diramalkan. Desentralisasi memberikan manajer akses informasi yang lebih besar baik dalam segi perencanaan dan kontrol aktivitas perusahaan dibanding tingkat *corporate* (Desmiyawati, 2010: 347). Tingkat desentralisasi akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen. Dampak interaksi antara sistem akuntansi manajemen dengan desentralisasi akan semakin positif terhadap kinerja manajerial. Hubungan tersebut terjadi karena adanya desentralisasi, para manajer diberikan hak untuk mengambil keputusan oleh superior (atasannya) dan mengimplementasikannya, tetapi di sisi lain manajer bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah ditetapkan (Solechan dan Setiawati, 2009: 68). Desmiyawati (2010) dan Ingkirawang (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial PDAM Kota Surakarta.

3. Pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial

Sistem akuntansi manajemen merupakan prosedur dan sistem formal yang menggunakan informasi untuk mempertahankan dan menyediakan alternatif dari berbagai kegiatan perusahaan. Karakteristik sistem akuntansi manajemen yang bermanfaat berdasarkan persepsi manajerial sebagai pengambil keputusan antara lain: *broad scope, timeliness, aggregation dan integration* (Solechan dan Setiawati, 2009: 65). Salah satu fungsi karakteristik sistem akuntansi manajemen adalah sebagai sumber informasi penting untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya, serta mengurangi ketidakpastian lingkungan dalam usaha mencapai tujuan organisasi dengan sukses (Solechan dan Setiawati, 2009: 65).

Akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang berguna untuk membantu para pekerja, manajer, dan eksekutif untuk membuat keputusan yang lebih baik. Secara tradisional informasi manajemen didominasi oleh informasi *financial*, tetapi dalam perkembangannya ternyata peran informasi *non financial* juga menentukan. Informasi

akuntansi manajemen dapat dihubungkan dengan tiga hal: objek informasi, alternatif yang akan dipilih, dan wewenang manajer. Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan objek informasi, maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi penuh. Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan alternatif yang dipilih, maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi diferensial. Damayanti, Sujana, Werastuti (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial PDAM Kota Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory research*). Peneliti menggunakan metode survei pada pegawai PDAM Kota Surakarta dengan alasan bahwa sebagai perusahaan publik maka pegawai PDAM dituntut untuk berkinerja yang baik dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat. Populasi penelitian ini adalah pegawai yang memiliki otoritas di PDAM Kota Surakarta yang berjumlah 47 pegawai dan keseluruhannya digunakan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan penelitian populasi atau sensus.

Definisi Operasional Variabel

1. Ketidakpastian Lingkungan

Kuesioner ketidakpastian lingkungan berdasarkan penelitian Christina (2009) yaitu: (a) keyakinan dengan metode yang digunakan; (b) perolehan informasi penting untuk mendukung keputusan; (c) mengukur benar/tidaknya suatu keputusan yang telah diambil; (d) unsur diluar pengendalian yang dapat mempengaruhi suatu keputusan; (e) keyakinan dalam mengambil suatu tindakan; (f) keyakinan dengan penyesuaian untuk menangani perubahan; (g) keyakinan dalam tindakan yang sesuai dengan sasaran anggaran; (h) bekerja sesuai dengan informasi yang diperoleh; (i) mengetahui harapan dari pihak luar demi kemajuan instansi; (j) kesulitan dalam menentukan metode untuk mencapai sasaran anggaran; (k) keyakinan dalam melakukan pekerjaan; (l) frekuensi menghadapi masalah baru.

2. Desentralisasi

Indikator desentralisasi berdasarkan penelitian Abdullah (2007) antara lain; wewenang untuk membuat keputusan keuangan seperti pembelian alat tulis kantor, komputer, telepon, fax; wewenang untuk penempatan pegawai; wewenang untuk pembelian dan pemeliharaan peralatan kantor; wewenang tentang pengalokasian anggaran; wewenang mengenai penempatan, pengembangan, dan pemberhentian pegawai.

3. Sistem Akuntansi Manajemen

Indikator Sistem Akuntansi Manajemen berdasarkan pernyataan Marina (2009) yang terdiri dari karakteristik dari Sistem Akuntansi Manajemen yang terdiri dari *broad sciope*, *timeliness*, *agregation* dan *integration*.

4. Kinerja Manajerial

Indikator kinerja manajerial menggunakan instrumen pertanyaan yang dikembangkan oleh Mahoney *et al* yang diadopsi dari penelitian Nurcahyani (2010). Pertanyaan ini terdiri dari delapan pertanyaan yang diukur dari delapan dimensi kinerja sebagai berikut: perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, pengaturan staf, negosiasi, dan representasi/perwakilan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden secara langsung. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup daftar pernyataan dalam bentuk *multiple choice*. Skoring kuesioner menggunakan skala 5 point mulai dari Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Netral (N) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan untuk mencari literatur yang berhubungan dengan penelitian melalui buku ataupun jurnal penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Pengujian Instrumen: uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dengan kriteria apabila $p \text{ value} < 0,05$ maka dinyatakan valid dan uji reliabilitas menggunakan cronbach alpha dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

2. Uji asumsi klasik: uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji normalitas.

3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu karakteristik responden serta deskriptif variabel ketidakpastian lingkungan, desentralisasi, sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (ketidakpastian lingkungan, desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen) terhadap variabel terikat (kinerja manajerial).

5. Uji t

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel bebas (ketidakpastian lingkungan, desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen) terhadap variabel terikat (kinerja manajerial) secara parsial. Apabila $p \text{ value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sebaliknya apabila $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

6. Uji F (Uji Ketepatan Model)

Uji ketepatan model digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas (ketidakpastian lingkungan, desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen) terhadap variabel terikat (kinerja manajerial). Apabila $p \text{ value} \geq 0,05$ maka model tidak layak (fit) untuk digunakan untuk memprediksi variabel bebas terhadap variabel terikat, sebaliknya apabila $p \text{ value} < 0,05$ maka model layak atau fit untuk digunakan untuk memprediksi variabel bebas terhadap variabel terikat.

7. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar sumbangan pengaruh variabel bebas (ketidakpastian lingkungan, desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen) dalam menerangkan variasi variabel terikat (kinerja manajerial) dalam bentuk persentase. Perhitungan uji hipotesis menggunakan program SPSS.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur, pekerjaan dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	15	31,9
Laki-laki	32	68,1
Jumlah	47	100
Pendidikan		
DIII	11	23,4
S1	29	61,7
S2	7	14,9
Jumlah	47	100
Lama Kerja		
< 5 tahun	3	6,4
5-10 tahun	20	42,6
> 10 tahun	24	51,1
Jumlah	47	100

Sumber: data primer diolah, 2018

Hasil tabel 1 diketahui bahwa deskripsi responden penelitian responden perempuan sebanyak 15 orang (31,9%) dan responden laki-laki sebanyak 32 orang (68,1%). Responden dengan tingkat pendidikan DIII sebanyak 11 orang (23,4%), responden dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 29 orang (61,7%) dan responden dengan tingkat pendidikan pascasarjana sebanyak 7 orang (14,9%). Responden dengan lama kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 3 orang (6,4%), responden dengan lama kerja 5–10 tahun sebanyak 20 orang (42,6%) dan responden dengan lama kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 24 orang (51,1%).

Hasil statistik deskriptif variabel desentralisasi diketahui nilai tertinggi diperoleh sebesar (4,72) hal ini berarti bahwa karyawan yakin tentang metode mana yang terbaik untuk instansi sedangkan skor terendah adalah sebesar (4,04) yang menyatakan bahwa karyawan yakin tentang penyesuaian yang dibuat untuk menangani perubahan-perubahan yang terjadi nilai tertinggi variabel desentralisasi diperoleh sebesar (4,55) yang menunjukkan bahwa karyawan mempunyai kewenangan dalam penempatan, pengembangan dan pemberhentian pegawai sedangkan skor terendah adalah sebesar (4,36) mengenai tingkat kewenangan karyawan dalam penyusunan alokasi anggaran. Hasil statistik deskriptif variabel sistem akuntansi manajemen diperoleh nilai tertinggi sebesar (4,77) hal ini berarti bahwa tidak ada keterlambatan akan kebutuhan informasi dengan penyampaian informasi sedangkan skor terendah adalah sebesar (3,96) yang menyatakan bahwa adanya informasi non keuangan yang berkaitan dengan pasar dan sebagainya. Statistik deskriptif variabel kinerja manajerial diperoleh nilai tertinggi sebesar (4,60) tentang kinerja karyawan dalam kebijakan rencana kegiatan seperti penjadwalan kerja, penyusunan anggaran, dan penyusunan program sedangkan skor terendah adalah sebesar (3,96) yang menyatakan bahwa adanya informasi non keuangan yang berkaitan dengan pasar dan sebagainya.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen ketidakpastian lingkungan (X_1) sebanyak 12 pernyataan, desentralisasi (X_2) 5 pernyataan, sistem akuntansi manajemen (X_3) 18 pernyataan dan kinerja manajerial (Y) sebanyak 8 pernyataan, melalui uji korelasi *Product Moment Pearson* diketahui semua pernyataan valid dengan p value < 0,05. Hasil uji reliabilitas ketidakpastian lingkungan (0,659), desentralisasi (0,622), sistem akuntansi manajemen (0,829) dan kinerja manajerial (0,640) karena *Cronbach Alpha* > 0,60 maka reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	<i>Tolerance</i> (0,723; 0,572; 0,516) > 0,10 VIF (1,383; 1,747; 1,939 < 10)	Tidak ada multikolinearitas
Uji autokorelasi	p (0,766) > 0,05	Tidak ada autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	p (0,266; 0,261; 0,689) > 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Uji normalitas	p (0,907) > 0,05	Data terdistribusi normal

Sumber: Data primer diolah, 2018

Hasil Regresi Linear Berganda

Hasil regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien regresi	t	Sig.
(Constant)	-2,494	-0,700	0,488
Ketidakpastian lingkungan	0,241	3,122	0,003
Desentralisasi	0,458	3,719	0,001
Sistem Akt Manajemen	0,195	4,607	0,000
F hitung = 52,957			0,000
Adj R Square = 0,772			

Sumber: Data primer diolah, 2018

1. Persamaan regresi linear berganda

Berdasarkan hasil regresi linear berganda diketahui persamaan regresi linier berganda:

$$Y = -2,494 + 0,241 X_1 + 0,458 X_2 + 0,195 X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- $a = -2,494$, adalah konstanta, artinya apabila ketidakpastian lingkungan, desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen dianggap nol, maka kinerja manajerial adalah negatif sebesar -2,494 hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajerial akan mengalami penurunan apabila tidak dipengaruhi oleh ketidakpastian lingkungan, desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen.
- $b_1 = 0,241$, koefisien variabel ketidakpastian lingkungan (X_1), artinya bahwa apabila ketidakpastian lingkungan semakin tinggi maka akan meningkatkan kinerja manajerial dengan asumsi variabel desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen dianggap tetap.
- $b_2 = 0,458$, koefisien variabel desentralisasi (X_2), artinya bahwa dengan adanya desentralisasi yang semakin baik maka akan meningkatkan kinerja manajerial dengan asumsi variabel ketidakpastian lingkungan dan sistem akuntansi manajemen dianggap tetap.
- $b_3 = 0,195$, koefisien variabel sistem akuntansi manajemen (X_3), artinya bahwa adanya sistem akuntansi manajemen yang semakin baik maka akan meningkatkan kinerja

manajerial dengan asumsi bahwa variabel ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi dianggap tetap.

2. Uji t

a. Uji t variabel ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial

Hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,122 dengan p value $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial PDAM Kota Surakarta, sehingga hipotesis (H_1) terbukti kebenarannya.

b. Uji t variabel desentralisasi terhadap kinerja manajerial

Hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} 3,719 dengan p value $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial PDAM Kota Surakarta, sehingga hipotesis (H_2) terbukti kebenarannya.

c. Uji t variabel sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial

Hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} 4,607 dengan p value $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial PDAM Kota Surakarta, sehingga hipotesis (H_3) terbukti kebenarannya

3. Uji Ketetapan Model

Hasil uji F diperoleh p value $0,000 < 0,05$ berarti model tepat dan layak digunakan untuk memprediksi pengaruh ketidakpastian lingkungan, desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial PDAM Kota Surakarta.

4. Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan diperoleh nilai $Adjusted R^2 = 0,772$ berarti dapat diketahui bahwa sumbangan atau pengaruh yang diberikan oleh variabel ketidakpastian lingkungan, desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial adalah sebesar 0,772 atau sebesar 77,2% sedangkan sisanya 22,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, misalnya kepemimpinan dan budaya organisasi.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial PDAM Kota Surakarta, sehingga hipotesis (H_1) terbukti kebenarannya, hal ini berarti bahwa semakin ketidakpastian lingkungan dapat meningkatkan kinerja manajerial PDAM Kota Surakarta. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu dari Sulkihah (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakpastian lingkungan dapat membuat manajer bersiap diri untuk meningkatkan kinerja dengan cara memperoleh informasi agar mampu menghadapi ketidakpastian lingkungan yang terjadi sehingga dengan adanya informasi juga akan meningkatkan kemampuan manajemen untuk memahami keadaan lingkungan sebenarnya dan informasi berfungsi pula mengidentifikasi aktivitas yang relevan.

Sumber utama ketidakpastian perusahaan berasal dari lingkungan, yang meliputi pesaing, konsumen, pemasok, regulator, dan teknologi yang dibutuhkan. Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, informasi merupakan komoditi yang sangat berguna sekali dalam proses kegiatan perencanaan dan kontrol dalam suatu organisasi (Desmiyawati, 2010: 347).

2. Pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial PDAM Kota Surakarta, sehingga hipotesis (H_2) terbukti kebenarannya, hal ini berarti bahwa dengan desentralisasi yang semakin baik maka kinerja

manajerial juga semakin meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu Desmiyawati (2010) dan Ingkirawang (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Desentralisasi dibutuhkan sebagai respon terhadap lingkungan yang tidak dapat diramalkan. Desentralisasi memberikan manajer akses informasi yang lebih besar baik dalam segi perencanaan dan kontrol aktivitas perusahaan dibanding tingkat *corporate* (Desmiyawati, 2010: 347). Tingkat desentralisasi akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen. Dampak interaksi antara sistem akuntansi manajemen dengan desentralisasi akan semakin positif terhadap kinerja manajerial. Hubungan tersebut terjadi karena adanya desentralisasi, para manajer diberikan hak untuk mengambil keputusan oleh superior (atasannya) dan mengimplementasikannya, tetapi di sisi lain manajer bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah ditetapkan (Solechan dan Setiawati, 2009: 68).

3. Pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial PDAM Kota Surakarta, sehingga hipotesis (H_3) terbukti kebenarannya. Hal tersebut berarti bahwa dengan sistem akuntansi manajemen yang semakin baik maka kinerja manajerial juga semakin baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Damayanti, Sujana, Werastuti (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Sistem akuntansi manajemen merupakan prosedur dan sistem formal yang menggunakan informasi untuk mempertahankan dan menyediakan alternatif dari berbagai kegiatan perusahaan. Karakteristik sistem akuntansi manajemen yang bermanfaat berdasarkan persepsi manajerial sebagai pengambil keputusan antara lain: *broad scope, timeliness, aggregation dan integration* (Solechan dan Setiawati, 2009: 65). Salah satu fungsi karakteristik sistem akuntansi manajemen adalah sebagai sumber informasi penting untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya, serta mengurangi ketidakpastian lingkungan dalam usaha mencapai tujuan organisasi dengan sukses (Solechan dan Setiawati, 2009: 65). Akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang berguna untuk membantu para pekerja, manajer, dan eksekutif untuk membuat keputusan yang lebih baik

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial PDAM Kota Surakarta, sehingga apabila ketidakpastian lingkungan semakin tinggi maka akan meningkatkan kinerja manajerial. Desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial PDAM Kota Surakarta, sehingga dengan adanya desentralisasi yang semakin baik maka akan meningkatkan kinerja manajerial. Sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial PDAM Kota Surakarta, sehingga dengan sistem akuntansi manajemen yang semakin baik maka akan meningkatkan kinerja manajerial, maka implikasi dari penelitian ini adalah manajemen PDAM Kota Surakarta perlu meningkatkan informasi non keuangan yang berkaitan dengan pasar dengan cara melakukan riset tentang kepuasan pelanggan sehingga dapat diketahui keluhan pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar dalam peningkatan pelayanan publik.

DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, Putu Eka, Edy Sujana dan Desak Nyoman Sri Werastuti. 2015. "Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM), Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada Hotel Se-

- Kabupaten Buleleng)”. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*. Vol 3 No 1, hal. 1-15.
- Deasy dan Muindro. 2007. “Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Budaya Organisasi terhadap Partisipasi Penganggaran dan Kinerja Manajerial”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 9, No. 2, Agustus, 124-135
- Desmiyawati. 2010. “Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial”. *Pekbis Jurnal*. Vol. 2, No.3. hal. 346-354
- Fitrianingrum, Dona dan Provita Wijayanti. 2011. “Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, terhadap Hubungan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Semarang)”. *Ekobis*. Vol 12 No 2, hal 177—191.
- Iba, Zainuddin. 2012. “Hubungan Karakteristik Informasi yang Dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Eurotek Jaya Perkasa Bogor”. *Jurnal Kebangsaan*. Vol. 1 No. 2, Juli, PP 36 – 44.
- Lempas, Yuwinda., Ventje Ilat., Harijanto Sabijono. 2014. “Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajer pada PT. Sinar Galesong Prima Manado”. *Jurnal EMBA*. Vol.2 No.1, hal. 431-440.
- Marina, Anna. 2009. “Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating”. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol 5 No 2, h. 131-141.
- Oentarto, I Made Suwandi dan Dodi Riyadmadji. 2007. *Menggagas Format Otonomi Daerah Masa Depan*. Samitra Media Utama. Jakarta
- Primasari, Dona dan Mutmainnah, Isbandriyati. 2011. “Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial dengan Tiga Variabel Moderating (Studi Empiris Pada BPR di Kabupaten. Vol. I. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. Vol.1 No. 2, hal. 115-126.
- Rinarti, Deasy dan Muindro Reyowijoyo. 2007. “Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Budaya Organisasi terhadap Partisipasi Penganggaran dan Kinerja Manajerial”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 9, No. 2, h. 124-135
- Setiawan, Antonius Singgih. 2012. “Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Hubungan Antara Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di Kota Palembang)”. *Jurnal Akuntansi*. Vol XVI, No. 01, hal. 99-111.
- Sulistiyowati, Bernadit Dwita. 2013. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Sistem Akuntansi Manajemen. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 2 No. 9, h. 1-15.
- Sulkiah. 2016. “Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Lingkup Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris: Rumah Sakit di Lombok Timur)”. *Journal Ilmiah Rinjani Universitas Gunung Rinjani*. Vol. 4 No 1, hal 81-93.
- Suryani, Indah,. 2013. “Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial (Survey pada Dealer Mobil Kota Jambi)”. *E-Jurnal Binar Akuntansi*. Vol. 2 No. 1, hal. 49-55.
- Wulandari, Diana Eka dan Ikhsan Budi Riharjo. 2016. “Pengaruh Penganggaran Partisipatif terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 5, No 4, h. 1-21.